


Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter: Strategi Kepala Sekolah Di Lembaga Pendidikan Islam

Munawwarah^{1*}, Iis Marsithah², Sri Maharany³, Siti Sara Rizkia⁴, Nurlisma⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Almuslim, Jl. Almuslim Matangglumpangdua, Kec. Peusangan, Kab. Bireuen, Provinsi Aceh, 24261, Indonesia

E-mail: munawwarahadnan.blog99@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1345>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 June 2025

Revised: 14 June 2025

Accepted: 20 June 2025

Kata Kunci:

Manajemen Kurikulum,
Pendidikan Karakter, Kepala Sekolah, Pendidikan Islam.

Keywords:

Curriculum Management,
Character Education,
Principal, Islamic Education



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis karakter di MA Darussa'adah Cot Tarom. Penelitian ini juga mendeskripsikan proses pelaksanaan kurikulum karakter di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berbasis karakter. Strategi yang diterapkan meliputi integrasi nilai-nilai Islami dalam visi sekolah, pembiasaan kegiatan keagamaan, pelatihan guru, pembentukan budaya sekolah religius, dan evaluasi berkelanjutan. Kurikulum yang dikembangkan tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman untuk membentuk karakter siswa secara holistik. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kurikulum berbasis karakter memerlukan kepemimpinan yang kolaboratif, partisipatif, dan transformatif.

This study aims to identify and explain the strategies of school principals in implementing a character-based curriculum at MA Darussa'adah Cot Tarom. It also describes the process of character curriculum implementation within the school environment. This qualitative research employed data collection techniques including interviews, observation, and document analysis. The participants included the principal, teachers, and students. The findings indicate that the principal plays a strategic role in planning, implementing, and evaluating character education. Strategies applied include integrating Islamic values into the school's vision, reinforcing religious routines, providing teacher training, building a religious school culture, and conducting ongoing evaluation. The curriculum developed emphasizes not only academic achievement but also the integration of Islamic values to holistically shape student character. This research highlights that character-based curriculum management requires collaborative, participatory, and transformative leadership.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Munawwarah, et al (2025). Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter: Strategi Kepala Sekolah Di Lembaga Pendidikan Islam, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1345>

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang penuh tantangan saat ini, upaya peningkatan mutu sumber daya manusia dilaksanakan melalui sektor pendidikan sebagai media utama dan menjadi fokus utama berbagai negara. Penguatan karakter peserta didik sangat penting sebagai indikator daya saing bangsa (Putra & Indriyani, 2023). Studi sebelumnya mengungkapkan bahwa pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung pendidikan karakter di era digital (Pratama, 2022).

Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa daya saing suatu negara kini lebih ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya dibandingkan kekayaan alam.

Kurikulum menjadi komponen vital dalam dunia pendidikan yang memerlukan pengelolaan efektif dan efisien. Proses pengelolaan kurikulum harus berorientasi pada kebutuhan peserta didik karena memiliki peran langsung dalam membentuk perkembangan mereka. Manajemen kurikulum meliputi proses perencanaan, implementasi, evaluasi, dan tindak lanjut yang dapat dinilai secara kualitatif maupun kuantitatif. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada manajemen yang dijalankan. Tanpa pengelolaan yang baik, kurikulum yang telah disusun berisiko tidak terlaksana dengan maksimal dan kehilangan esensinya.

Tujuan esensial pendidikan adalah membangun kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang mengusung nilai-nilai keagamaan dan kasih sayang akan menghasilkan individu berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Lembaga pendidikan juga memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan kecerdasan sosial serta spiritual siswa. Oleh karena itu, proses belajar tidak hanya bersifat transfer ilmu, tetapi juga sebagai wadah interaksi sosial yang mendorong pertumbuhan pribadi siswa. Mengacu pada visi Pendidikan Nasional, pembelajaran bukan hanya menitikberatkan pada prestasi akademik, melainkan juga pada pembinaan karakter peserta didik. Maka dari itu, sinergi antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara pencapaian akademik dan nilai-nilai karakter.

Institusi sekolah berfungsi sebagai lembaga yang memiliki posisi krusial dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter kepada para siswa. Di tengah perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi, peran guru sebagai satu-satunya sumber ilmu mulai tergeser. Hal ini menuntut guru untuk mengubah peran menjadi fasilitator dan motivator yang juga berfungsi sebagai pembina karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan hal untuk menjadi landasan esensial dalam membentuk individu yang berakhlak mulia serta menjunjung tinggi etika. Dalam konteks pendidikan Islam, beberapa nilai karakter seperti akhlakul karimah, kejujuran, tanggung jawab serta toleransi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari orientasi dan tujuan pendidikan. Di tengah krisis moral generasi muda, penanaman karakter menjadi semakin mendesak, terutama di sekolah yang mengedepankan nilai-nilai keislaman.

Sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam merancang dan menerapkan kurikulum yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Dengan strategi manajemen kurikulum yang tepat, nilai-nilai Islam dapat diimplementasikan tidak hanya sebagai teori, tetapi juga melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, yang dimaksudkan untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang dikaji berdasarkan temuan empiris di lapangan. Penelitian dilaksanakan di MA Darussa'adah Cot Tarom sebagai lokasi utama. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam, observasi secara langsung, serta telaah dokumentasi terhadap berbagai sumber yang dianggap relevan dan mendukung analisis. Jenis data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Tahapan analisis data mencakup proses reduksi data, penyajian informasi dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan dari hasil temuan yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum berbasis karakter di lembaga pendidikan Islam. Tahap awal dilakukan dengan menyusun visi dan misi sekolah yang memuat nilai-nilai karakter Islami seperti tanggung jawab, kejujuran, dan religiusitas. Visi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai Islami diperkuat melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus, dzikir bersama, serta penanaman adab harian berupa salam, senyum, dan sapa. Kepala sekolah menjadi teladan utama dalam menanamkan karakter melalui sikap, ucapan, dan tindakan nyata di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah mendorong integrasi antara materi akademik dan nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Guru dilibatkan secara aktif dalam pengembangan perangkat ajar yang menyisipkan nilai-nilai moral, serta mendapatkan pelatihan rutin terkait strategi pembelajaran berbasis

karakter. Ini sejalan dengan penelitian Hasan (2021) yang menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru.

Untuk memastikan keberlangsungan implementasi pendidikan karakter, dibentuk tim manajemen karakter yang bertugas menyusun program kerja, memantau pelaksanaan, serta melakukan evaluasi berkelanjutan. Evaluasi dilakukan melalui observasi kegiatan siswa, pencatatan anekdot, dan laporan reflektif dari guru. Hasil evaluasi dikaji dalam rapat dewan guru dan dibahas bersama orang tua melalui laporan perkembangan karakter siswa.

Kepala sekolah juga membangun kemitraan strategis dengan orang tua dan komite sekolah untuk menciptakan kesinambungan pembinaan karakter antara sekolah dan rumah. Praktik seperti parenting Islami, forum komunikasi, dan kegiatan sosial bersama memperkuat kolaborasi tersebut. Hal ini mendukung pandangan Yusuf (2022) bahwa keterlibatan orang tua merupakan elemen penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Secara keseluruhan, strategi kepala sekolah menunjukkan pendekatan manajerial yang kolaboratif, partisipatif, dan transformatif dalam membangun budaya sekolah yang mendukung karakter Islami. Temuan ini sejalan dengan teori Mulyasa (2013) dan memperkuat konsep pendidikan karakter menyeluruh sebagaimana ditegaskan oleh Zubaedi (2011) dan Muhaimin (2012).

Pelaksanaan pembelajaran holistik memiliki strategi implementasi mencakup pendekatan pembelajaran yang aktif, partisipasi, dan reflektif. Guru didorong untuk tidak hanya menjadi penyampai ilmu, tetapi juga teladan dalam sikap dan prilaku. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menstimulasi siswa berfikir kritis sekaligus menumbuhkan empati dan tanggung jawab social. Kegiatan seperti mentoring, pembiasaan ibadah, dan layanan social diperkuat dalam kegiatan sekolah. Evaluasi dan penguatan karakter berkelanjutan kepala sekolah mengembangkan sistem evaluasi karakter berbasis observasi, catatan anekdot, dan refleksi guru. Evaluasi ini dilakukan secara periodik dan dikaji dalam forum mesyuarah guru. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam penilaian karakter juga dilakukan melalui pelaporan berkala dan pertemuan evaluatif.

Penciptaan budaya sekolah Islami kepala sekolah menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter melalui penegakan disiplin positif, kegiatan spiritual harian, dan budaya sekolah yang kondusif. Pembiasaan seperti shalat berjamaah, literasi Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya menjadi program rutin untuk memperkuat nilai keislaman.

Tabel 1. Hasil Penelitian

No.	Pernyataan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Kepala sekolah melibatkan guru dalam perencanaan kurikulum	4.53	Sangat Baik
2	Arahan kepala sekolah terhadap nilai karakter dalam pembelajaran	4.47	Sangat Baik
3	Muatan karakter dalam kurikulum	4.33	Baik
4	Supervisi kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum karakter	4.23	Baik
5	Evaluasi karakter dilakukan secara rutin	4.17	Baik
Rata-rata Total		4.32	Baik

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kepala sekolah memegang peran sentral untuk pengembangan pembiasaan Islami, serta evaluasi yang terstruktur menjadi ciri khas manajemen kurikulum dilembaga Pendidikan Islam. Temuan ini memperkuat teori kepemimpinan transformasional dan pendekatan Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

SIMPULAN

Manajemen berbasis karakter merupakan sebuah keharusan dalam pendidikan Islam. Kepala sekolah sebagai pemegang otoritas manajerial harus mampu merancang dan menerapkan strategi yang tepat agar nilai-nilai karakter tidak hanya menjadi wacana, tetapi terimplementasi dalam budaya sekolah dan kepribadian siswa. Dengan manajemen yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu mencetak generasi yang unggul dalam ilmu, mulia dalam akhlak, dan kuat dalam iman.

Melalui pendekatan yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami, lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya berprestasi akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan keimanan yang kuat. Kepala sekolah memegang posisi kunci dalam mengawasi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum dilakukan secara efektif dan integrative. Dengan pendekatan kolaboratif, partisipatif, dan efektif, kepala sekolah mampu membentuk budaya sekolah yang mendukung pembelajaran berbasis karakter.

Manajemen kurikulum berbasis karakter di lembaga pendidikan Islam melibatkan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang mencakup nilai-nilai karakter, memimpin dengan efektif, menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dan pembudayaan, serta melakukan pengawasan dan evaluasi. Dengan melibatkan semua stakeholders, kepala sekolah dapat memainkan peran kunci dalam meningkatkan pendidikan karakter dan mencetak individu dengan akhlak baik yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Universitas Almuslim serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk bantuan akademis, teknis, maupun semangat moral selama proses penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Arief, A. (2008). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam*. Bina Ilmu.
- Kemendiknas. (2010). *Panduan pendidikan karakter*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character*. Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Suryosubroto, B. (2009). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Rineka Cipta.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter*. Kencana.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. (2010). *Urgensi pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Fitri, Z. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45–58.
- Hasan, R. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 117–130.
- Yusuf, M. (2022). Evaluasi Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 89–105.
- Putra, A., & Indriyani, M. (2023). Penguatan Karakter sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing SDM. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 15(1), 55–68.
- Pratama, R. (2022). Lingkungan Sekolah Positif dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 88–100.